

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK**Rusni Rustam¹, Suhardin², Muh.Iqbal³¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah KolakaEmail : rusni_rustam@gmail.com¹ suhardin@usimar.ac.id²
muh.iqbal@usimar.ac.id³**ABSTRAK**

Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik sebagai upaya kepala madrasah di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka dinilai menarik untuk peneliti teliti. Terutama dalam kegiatan dan proses pembinaan Akhlak peserta didik. Karena sekarang maraknya kenakalan remaja dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, upaya kepala sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat diperlukan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka, bagaimana ragam kontribusi kepala Madrasah di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka dalam pembinaan akhlak peserta didik dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah peserta didik di Madrasah Aliyah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Gambaran Akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka, kepala madrasah mempunyai beberapa metode dalam pembinaan akhlak seperti peserta didik di biasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengintegrasikan pembinaan akhlak melalui guru pada mata pelajaran, berperilaku jujur, sopan, berpakaian rapi, tidak melakukan pertengkaran dengan kawannya, tidak melawan guru. Ragam kontribusi kepala Madrasah di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka, meliputi membagi tugas bersama guru dalam pembinaan akhlak peserta didik, mengadakan kerjasama terhadap guru, orang tua dan masyarakat, mengadakan program ekstrakurikuler yang sifatnya berupa pembinaan akhlak peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka, yaitu kepala madrasah selalu bekerjasama dengan guru untuk merazia hp, membimbing peserta didik laki-laki untuk tidak

memakai aksesoris yang tidak mencerminkan seorang peserta didik, membimbing peserta didik agar tidak merokok. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut maka akan di berikan hukuman sesuai tata tertip yang berlaku

Kata Kunci: Upaya Kepala Madrasah, Pembinaan Akhlak Peserta Didik, dan Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap.

Untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi membutuhkan proses dan usaha sungguh-sungguh terutama kepala sekolah maupun madrasah yang diberi tugas untuk memimpin suatu instansi pendidikan, tentukan akan menjadi perang penting dalam menjalankan kepemimpinannya khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan mengenai akhlak peserta didik adalah Madrasah Aliyah At-tarbiyah Islamiah Kolaka yang memiliki tujuan mewujudkan suasana belajar yang religius, menegakkan Kalimat Allah SWT, dan melahirkan generasi Islam yang beraqidah benar, beriman bertaqwa, berakhlaqul karimah, terampil dan berwawasan luas.

Peranan Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan, memiliki dua peran penting dalam menjalankan proses pendidikan. Pertama, kepala madrasah mengelola pendidikan di madrasahnyanya, dan kedua, ia bertindak sebagai

pemimpin formal pendidikan di madrasahnya.¹

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam proses penerapan atau pembinaan akhlak peserta didik, sebab adanya pemimpin di Madrasah selain sebagai pengasuh, sebagai pendidik, pembimbing, serta penuntun bagi setiap peserta didik, juga mengawasi setiap tingkah laku dan kelakuan murid. Terciptanya akhlak pada peserta didik, sebab adanya faktor pendukung, dengan faktor pendukung dapat mempermudah proses penerapan akhlak yang baik bagi peserta didik. Sangatlah penting jika adanya kesadaran dalam diri peserta didik dengan kesiapan dibimbing serta adanya kemauan yang tinggi dalam proses belajarnya.²

Pembinaan akhlak yang baik sangat diperlukan terutama pada saat manusia dizaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang kurang terpuji, yang kalau dibiarkan akan merusak masa depan bangsa. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris adalah perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik terlibat kasus narkoba hingga anak usia remaja yang melakukan perbuatan amoral. Bertolak dari fakta-fakta diatas menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini terlebih pada usia remaja.

Menerapkan akhlak mulia telah di perintahkan dalam Al-Qur'an. Salah satunya dalam QS. Al-Baqarah (2):83. Allah SWT berfirman:

¹Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembangunan Karakter*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 31.

²Febi Fatlika Nurussufiah, dkk, "Strategi Kepemimpinan Pondok dalam Menerapkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo", *Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*, Vol. 5. Nomor 1, 2023, hlm. 312.

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Terjemahnya:

“...Dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia... “³

Menurut tafsir jalalain mempunyai makna (و) “dan” berbuat baiklah (إِحْسَانًا بِالْوَالِدَيْنِ) “kepada kedua orang tua dengan sebaik-bainya”, yakni berbakti (الْقُرْبَىٰ وَذِي) “kaum kerabat” hubungan kekekerabatan dihubungkan dengan kedua orang tua, (لِلنَّاسِ وَقُولُوا) “anak-anak yatim dan orang-orang miskin dan berbicaralah kepada manusia” dengan ucapan (حُسْنًا) “yang baik”, seperti amar makruf nahi munkar, jujur tentang Muhammad dan lemah lembut kepada mereka.⁴

Ayat tersebut mengandung perintah untuk berbuat baik kepada orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin serta bertutur kata yang baik kepada orang lain. Berakhlak mulia juga diajarkan di lingkungan sekolah dengan cara menerapkan pembinaan akhlak kepada peserta didik, pembinaan akhlak ini dilakukan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan bertutur kata yang sopan, baik kepada orang tua, kerabat, guru, teman dan orang lain

Berdasarkan pemaparan tersebut, kaitan ayat ini dengan pembinaan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At- Tarbiyah Islamiah Kolaka adalah dengan nilai-nilai ajaran islam, sikap dan akhlak serta pembentukan pribadi yang mulia. Agar peserta

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cet 1. Usman El-Qurtuby, 2013) hlm. 12.

⁴Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti, “Tafsir Al-Jalalain”, Diterjemahkan Oleh Najib Junaidi Denagn Judul: Tafsir Jalalain, (Cet. I; Surabaya: Pustaka Elba, 2010), hlm. 72.

didik mampu memahami dengan baik sehingga nantinya tidak akan lagi ada hambatan dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 30 Mei 2023 dari hasil wawancara oleh ibu Irnawati, S.Pd yang merupakan salah satu guru di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka. Maka Calon peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi guru dan Kepala Madrasah.

“Deskripsi percakapan wawancara calon peneliti dengan guru terhadap keadaan peserta didik terutama pada akhlak berikut.

“Calon peneliti : “Ibu, bagaimana keadaan sikap peserta didik di madrasah Aliyah At-Tarbiyah kolaka ini?”

Guru: “Alhamdulillah ada sebagian baik ada pula yang masih butuh pembinaan lebih”.

Calon peneliti : “Apa saja bentuk pelanggaran yang berulang peserta didik langgar?”.

Guru : “Datang terlambat, kedapatan merokok, ada yang bolos maupun pelanggaran lainnya seperti kedapatan berkata kotor, tidak mencontek saat ujian, kurang sopan terhadap guru, dan parahnya malas belajar.

Calon Peneliti : “Bagaimana upaya guru dan kepala Madrasah dalam membentuk peserta didik untuk merubah kebiasaan buruknya yang berdampak pada akhlak yang kurang terpuji menjadi terpuji ?”

Guru : “seperti yang saya katakan, diberi sanksi salah satunya, memberi contoh sikap terpuji.

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah masih ada bahkan banyak yang sering melanggar aturan. Hal ini merupakan sesuatu yang menyimpang dan ini merupakan akhlak yang kurang terpuji. Sehingga perlunya kepala madrasah atau sekolah pada suatu instansi pendidikan saling bekerja sama bersama guru atau pendidik lainnya dalam membina akhlak peserta didik. Agar nantinya peserta didik setidaknya mampu menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

Hal ini mendorong calon peneliti Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang tindakan Kepala Madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik dalam suatu penelitian yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disajikan secara lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka

a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah merupakan kegiatan pembiasaan untuk melatih peserta didik berbuat yang baik-baik

b. mengintegrasikan pembinaan akhlak pada mata pelajaran lainnya

Kepala madrasah selalu menyuruh guru untuk mengintegrasikan pembinaan akhlak pada mata pelajaran lainnya karena mata pelajaran lainnya juga menunjang dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Contohnya, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sejarah kebudayaan islam dan dll.

c. disiplin

Kedisiplinan selalu dilakukan oleh kepala madrasah bahkan hal itu merupakan prioritas utama bagi peserta didik. Dan untuk melihat kedisiplinan guru kepala madrasah menyediakan absen guru dan memeriksa absen tersebut kemudian bagi guru yang datang tidak tepat waktu maka kepala madrasah memberikan teguran kepada gurudan memberikan arahan agar selalu menghargai waktu.

d. Jujur

Secara langsung kepala madrasah memberikan arahan secara langsung kepada guru untuk membimbing peserta didik berkata jujur melalui proses belajar mengajar. Namun kepala madrasah juga melakukannya pada saat memberikan arahan pada peserta didik.

Sopan santun kepada guru, orang tua dan kepada semua peserta didik di madrasah Kepala madrasah selalu membimbing peserta diddik agar selalu berbuat sopan santun kepada guru, orang tua dan kepada semua peserta didik di madrasah melalui pengarahan-pengarahan setiap 1 minggu sekali pada hari senin.

e. Berpakaian rapi

Kepala madrasah selalu menganjurkan peserta didik untuk selalu berpakaian

rapi dan selalu memeriksa kerapian peserta didik didepan kelas dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk berpakaian rapi sebelum masuk ke dalam kelas. Kemudian jika masih ada peserta didik yang belum rapi maka kepala madrasah memberikan waktu kepada peserta didik untuk merapikan pakaiannya sebelum masuk ke dalam kelas

f. Tidak melakukan Pertengkaran dengan kawannya

Kepala madrasah melarang keras bagi peserta didiknya yang berkelahi dilingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi peserta didik yang berkelahi kepala madrasah memanggil peserta didik untuk menemui kepala madrasah dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan madrasah dan memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut untuk tidak mengulangi perbuatannya.

g. Tidak Melawan guru

Ada banyak larangan-larangan dari kepala madrasah dalam pembinaan akhlak peserta didik salah satunya adalah tidak melawan guru. Kepala madrasah selalu membimbing peserta didik untuk tidak melawan guru dengan selalu memberikan arahan-arahaan atau masukan-masukan yang sifatnya membina agar selalu menghormati dan selalu menghargai guru

h. Mengajak orang lain dalam berbuat kebaikan

Kepala madrasah membimbing secara langsung kepada peserta didik agar selalu mengajak berbuat baik kepada semua orang dan selalu memberikan arahan-arahan kepada peserta didik untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk

2. Kontribusi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

a. Membagi tugas bersama guru dalam pembinaan akhlak peserta didik

Kepala madrasah berterjun langsung membagi tugas kepada guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak karena mengetahui peran dari seorang guru adalah membina dan membentuk kepribadian akhlak peserta didik menjadi yang lebih baik

b. Mengadakan kerjasama terhadap guru, orang tua dan masyarakat

Kepala madrasah mengadakan kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak peserta didik. Akan tetapi apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di madrasah maka akan di panggil oleh kepala madrasah untuk menemuinya dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan di madrasah dan memberikan bimbingan atau arahan-arahan kepada peserta didik tersebut untuk tidak mengulangi perbuatannya.

c. Program ekstrakurikuler yang sifatnya pembinaan akhlak peserta didik

Program yang di lakukan kepala madrasah yaitu olahraga dan kesenian agar tersaluranya minat bakat peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang positif agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka

a. Mengadakan kerja bersama guru untuk merazia hp

Kepala madrasah bekerja sama dengan guru untuk merazia hp peserta didik, kemudian kepala madrasah selalu memberikan arahan-arahan terhadap peserta didik

agar tidak boleh membawa hp pada waktu sekolah krna akan mengganggu aktivitas belajar mengajar dan dapat menimbulkan ketidak nyamanan dalam belajar sehingga situasi kondisi belajar tidak kondusif

b. Membimbing peserta didik laki-laki untuk tidak memakai aksesoris yang tidak mencerminkan seorang peserta didik

Kepala madrasah sangat melarang keras bagi peserta didik laki-laki yang memakai aksesoris yang tidak mencerminkan seorang peserta didik missal memakai kalung, anting-anting dan bergaya premanisme. Bagi peserta didik yang memakainya maka kepala madrasah mengambil dari peserta didik tersebut dan melakukan bimbingan agar tidak akan mengulangi perbuatannya lagi

c. Membimbing agar peserta didik agar tidak merokok

Kepala madrasah sangat melarang keras untuk tidak merokok di lingkungan madrasah dan diluar madrasah dan bagi peserta didik yang kedapatan merokok maka kepala madrasah memasukan ke dalam pelanggaran yang berat dan memberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah

KESIMPULAN

1. Kepala madrasah mempunyai beberapa metode dalam pembinaan akhlak seperti peserta didik di biasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengintegrasikan pembinaan akhlak melalui guru pada mata pelajaran, berperilaku jujur, sopan, berpakaian rapi, tidak melakukan pertengkaran dengan kawannya,

2. Ragam kontribusi kepala Madrasah di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka, meliputi membagi tugas bersama guru dalam pembinaan akhlak peserta didik, mengadakan kerjasama terhadap guru, orang tua dan masyarakat, mengadakan program ekstrakurikuler yang sifatnya berupa pembinaan akhlak.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At-Tarbiyah Islamiah Kolaka, yaitu kepala madrasah selalu bekerjasama dengan guru untuk merazia hp, membimbing peserta didik laki-laki untuk tidak memakai aksesoris yang tidak mencerminkan seorang peserta didik, membimbing peserta didik agar tidak merokok. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut maka akan dihukuman sesuai tata tertip.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrahan, Muhammad, 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers

As-Suyuti, Al-Imam, Jalaluddin, Muhammad, Al-Mahalli, Al-Imam, Jalaluddin, Abdurrahman, 2010. "Tafsir Al-Jalalain", Diterjemahkan Oleh Najib Junaidi Dengan Judul: Tafsir Jalalain, Cet. I; Surabaya: Pustaka Elba.

Anwar, Rosihon, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, Abdurrahman Muhammad, 2016. *Akhlak ,Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers.

Baharun, Hasan, 2001. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem

- Kepemimpinan Kepala Madrasah”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. VI. No 1.
- Dakir, 2009. *Manajemen Pendiidkan Karakter*, Cet. 12; Yogyakarta: K-Media.
- Farhan, 2017. “strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Al-karimah peserta didik di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas”, Vol. II. Nomor 2.
- Ihsan, Ummu, 2016. Abu Ihsan al-atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf*, (Cet. III; Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- Kementerian Agama RI, 2013. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Cet 1. Usman El-Qurtuby.
- Machali, Imam, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembangunan Karakter*, Cet. 1; Yogyakarta: Pedagogia
- Nurussofiah, Febi, Fatlika, dkk, 2023. “Strategi Kepemimpinan Pondok dalam Menerapkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*, Vol. 5. Nomor 1.
- Rijali, Ahmad, 2018. “A nalisis Data Kualitatif”, *Jurnal: Al-Hadharah*, Vol. 17, No. 33.